

Kajian Tentang Potensi Obyek Wisata Pantai Dalegan Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Gresik

Lilik Zumrotin

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, lilik.zumrotin@yahoo.co.id

Wiwik Sri Utami

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Salah satu obyek wisata alam yang dimiliki Kabupaten Gresik adalah obyek wisata Pantai Dalegan yang memiliki ombak cukup tenang dan berpasir putih. Obyek wisata ini masih dikelola oleh desa sehingga pengembangan sampai saat ini belum optimal. Wisatawan pada obyek wisata ini mengalami kenaikan pada tahun 2010 sebesar 255.984 wisatawan, 2011 sebesar 368.072 wisatawan, 2012 sebesar 459.862 wisatawan dan tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 310.522 wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi obyek wisata Pantai Dalegan meliputi daya tarik, aksesibilitas dan promosi, mengetahui kualitas pengelola obyek wisata Pantai Dalegan meliputi kualitas tenaga kerja, organisasi penyelenggaraan daerah tujuan wisata dan ketentuan pengelolaan obyek wisata sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Gresik. peran pemerintah dalam pengelolaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling* yaitu mengumpulkan dan mengolah data sampel secara acak dengan jumlah wisatawan 100. Sedangkan jumlah sampel petugas adalah semua jumlah petugas obyek wisata Pantai Dalegan yang berjumlah 5 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi obyek wisata Pantai Dalegan yang dilihat dari daya tarik termasuk kategori sedang karena atraksi kurang beragam, pemandangan alam yang sedang, pasir yang berwarna putih kekuningan, bertekstur agak kasar, dan tidak mengandung lumpur dan terdapat makanan khas yang mudah ditemui. Untuk aksesibilitas termasuk kategori sedang karena jalan sudah beraspal, sedikit lubang dan sempit. Promosi termasuk kategori sedang karena intensitas dalam promosi satu tahun sekali, menggunakan dua media promosi, jangkauannya luas. Organisasi penyelenggara obyek wisata termasuk kategori sedang karena pada bagian administrasi terdapat dua bagian, bagian pemasaran terdapat satu bagian, bagian produksi terdapat dua bagian dan bagian finansial terdapat dua bagian. Kualitas tenaga kerja termasuk kategori sedang karena pendidikan terakhir petugas termasuk kategori tinggi yaitu sarjana, lama bekerja termasuk kategori rendah karena tiga petugas kurang dari satu tahun dan jumlah petugas termasuk kategori sangat rendah karena tiap bagian hanya ada satu orang. Ketentuan pengelolaan menurut petugas termasuk kategori tinggi karena sangat sesuai dengan PERDA Kabupaten Gresik no. 29 tahun 2000. Menurut wisatawan ketentuan pengelolaan termasuk kategori sedang karena sesuai dengan PERDA Kabupaten Gresik no. 29 tahun 2000. Perbedaan ini disebabkan pendapat mengenai pengelolaan obyek wisata secara fisik. Peran pemerintah Kabupaten Gresik ikut mempromosikan obyek wisata Pantai Dalegan.

Kata kunci : potensi obyek wisata, kualitas pengelolaan obyek wisata, peran pemerintah.

Abstract

One of the natural resort at Gresik Residence is Dalegan Beach which has fairly quiet wave and the colour of sand is white. This resort is still managed by rural government so the development so doesn't take optimal. The tourist in this resort has increased in 2010 amounted to 255.984 tourists, 2011 amounted to 368.072 tourists, 2012 amounted to 459.862 tourists and in 2013 has decreased 310.522 tourists. The purpose of this research is examining the potential Dalegan Beach, including covering fascination, accessibility and promotion, to know the quality of management of Dalegan Beach resort including the quality of labor, the organization of the tourist destinations, and conditions manager attractions in accordance local regulations district Gresik. And the role of government in management. This kind of research is survey research. The technique of data collection observation, interview and documentation. Sampling technique using the Gresik accidental sampling is collecting and data processing samples randomly by the number of 100 travelers. Meanwhile the number of samples officers is all the officers Dalegan Beach resort which totaled 5 people. Data analysis techniques using descriptive analysis. The research show the potential of Dalegan Beach resort from fascination including medium category because attraction less diverse. the natural landscape is medium, sand colored yellowish white, textured a bit rough and doesn't contain mud and there are typical food that is easy to find. For accessibility including medium category because the road already paved, a little hole and narrow. Promotion including medium category because the intensity in the promotion once in a year and use two media promotion of its reach broad. Organization organizer of attractions including medium category because at the administration there are two parts, marketing there is one part, production there are two parts and as well as the financial. Quality of labor including because the lastest education officers including high category that scholar, long time work categorized as low as three officers less than one year and the amount of them including category very low as each part there is only one person. The provisions of management according to officers including high category because it is very accordance with the PERDA district's No.29 years 2000. According by the tourist, to the provisions of the management according to officers including medium category because it is accordance with PERDA district's no.29 years 2000. The difference is opinion of the management of tourist attraction physically. The role of district Gresik also promote the Dalegan Beach tourism object.

Keywords: The potential resort, the quality of management resort, the role of the government.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan kegiatan ekonomi menjadi yang andalan bagi negara-negara di dunia tidak terkecuali negara Indonesia. Sektor pariwisata salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia pada era globalisasi sekarang. Hal ini dapat dilihat dari UU RI No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya, kelestarian, lingkungan hidup serta kepentingan nasional. Bagi Indonesia, peranan pariwisata semakin terasa, terutama setelah melemahnya peranan minyak dan gas, walaupun nominalnya dalam dolar sedikit mengalami fluktuatif (Pitana & Gayatri, 2005:5). Kontribusi sektor pariwisata Indonesia mampu menyumbang devisa yang cukup berarti dari tahun 2006 sampai 2010. Nilai devisa dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif penerimaan terendah pada tahun 2006 yaitu 4.447.97 juta USD sedangkan penerimaan pada tahun 2010 sebanyak 7.603.45 juta USD. Nilai kontribusi tersebut menempatkan sektor pariwisata dalam ranking keempat setelah migas sebanyak 28.039.60 juta USD, minyak kelapa sawit sebanyak 13.468.97 juta USD, karet olahan sebanyak 9.314.97 juta USD pada tahun 2010.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Mari Elka Pangestu mengatakan sampai triwulan I 2013, Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi yang paling diminati atau paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara (wisnus). Pihaknya mencatat Provinsi Jawa Timur triwulan I tahun 2013 telah dikunjungi sebanyak 10,52 juta wisnus. Selanjutnya disusul Jawa Barat sebanyak 8,04 juta, Jawa Tengah 7,55 juta, DKI Jakarta 3,32 juta dan Sumatra Utara 2,70 juta wisnus. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jawatimur/13/09/02/mshwaajawa-timur-paling-diminati-wisatawan-nusantara> diakses Sabtu 18 Januari 2014 jam 10.50.

Salah satu obyek wisata alam di Kabupaten Gresik adalah Pantai Dalegan yang berada di Desa Dalegan Kecamatan Panceng yang berjarak sekitar 60 kilometer dari Kota Surabaya. Pantai Dalegan pada tahun 2002 mulai ditetapkan sebagai daerah yang berpotensi dan peluang untuk berinvestasi oleh pemerintah Kabupaten Gresik (Profil Investasi Kabupaten Gresik, 2002, hal 84) dan pantai di buka mulai tahun 2003 di kelola oleh perorangan. Sejak tahun 2007, wisata pantai dikelola desa sehingga memberi kontribusi pada pendapatan asli desa (Pades). Sejak dibuka sebagai tempat pariwisata jumlah wisatawan dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2013 pantai mengalami penurunan seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Data Wisatawan Di Obyek Wisata Pantai Dalegan Tahun 2010 -2013

Tahun	Wisata Manca Negara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
2010	47	255.937	255.984
2011	84	367.988	368.072
2012	13	459.849	459.862
2013	64	310.488	310.522

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik

Pantai Dalegan merupakan wisata alam yang belum banyak sentuhan signifikan dan akses masuk ke lokasi juga sempit (Jawa Pos, 1 April 2014). Sehingga pantai ini haruslah ditingkatkan potensinya agar wisatawan lebih banyak yang berkunjung. Untuk menarik wisatawan diperlukan peningkatan daya tarik yang lain selain yang ditawarkan selama ini yaitu berenang dan menikmati pemandangan yang ada. Pantai Dalegan merupakan satu-satunya obyek wisata di Kabupaten Gresik dengan topografi pantai landai, ombak cukup tenang, dan berpasir putih (monografi Desa Dalegan, 2012). Letak Pantai Dalegan cukup strategis yaitu jalan pantai utara dan berada di jalur wisata ziarah wali mulai dari Sunan Giri dan Maulana Malik Ibrahim di Gresik, Sunan Drajat di Lamongan, hingga Sunan Bonang di Tuban.

Potensi jika dikelola dengan benar, maka akan menjadi obyek wisata pantai andalan di Kabupaten Gresik dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Pemerintah Kabupaten Gresik sebagai *stakeholders* kepariwisataan harus menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset obyek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata. Keputusan ini harus ditindak lanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi obyek dan daya tarik wisata (Yusuf dalam Muhammad Tahwin, 2003: 45).

Pengelolaan obyek pariwisata ini hanya dikelola kalangan sendiri yaitu warga desa sehingga dirasa kurang dan banyak perlu di benahi agar menjadi daerah tujuan wisata, sehingga bisa menaikkan pendapatan asli daerah yang selama ini berkisar Rp 2 miliar per tahun untuk APBD Gresik. Itu pun hanya disumbangkan dari sektor pariwisata religi yang didominasi retribusi jasa parkir.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui potensi obyek wisata Pantai Dalegan sebagai daerah tujuan wisata, untuk mengetahui kualitas pengelolaan obyek wisata Pantai Dalegan, untuk mengetahui peran pemerintah Kabupaten Gresik dalam memajukan obyek wisata Pantai Dalegan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian survei untuk mendapatkan suatu deskripsi dengan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti mengumpulkan data yang dapat diukur secara kuantitas, kemudian data tersebut dianalisis dan dideskripsikan untuk memberi kejelasan sejauhmana potensi yang di miliki obyek wisata tersebut.

Penelitian ini dilakukan di obyek wisata Pantai Dalegan yang terletak di Desa Dalegan, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Teknik yang digunakan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *accidental random sampling* yaitu dengan cara pengambilan sampelnya dilakukan tanpa perencanaan yang seksama. Sampel penelitian diambil sebanyak 100 responden/wisatawan yang berkunjung dan petugas obyek wisata Pantai Dalegan. Sampel diambil dengan metode dan waktu pengambilan sampel pada hari biasa, hari Sabtu dan minggu serta libur nasional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu 1) Observasi yaitu metode ini digunakan peneliti bertujuan untuk melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai

jarak obyek wisata, sarana angkutan. 2) Wawancara atau interview dilakukan dengan cara mengadakan pertanyaan langsung kepada responden baik dari wisatawan dan petugas obyek wisata Pantai Dalegan untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih akurat dengan menggunakan pedoman wawancara (kuesioner) secara sistematis yang telah disusun terlebih dahulu. Untuk memperoleh informasi mengenai daya tarik, aksesibilitas, informasi/promosi, kualitas pengelolaan, ketentuan pengelola obyek wisata, dan peran pemerintah dalam pengelolaan. 3) Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data-data yang sudah ada atau pelengkap berupa gambar-gambar obyek wisata Pantai Dalegan.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data dan informasi sehubungan dengan masalah dilengkapi dengan alat penjelas serta untuk menarik kesimpulan. Teknik analisis data yang pertama yaitu untuk mengetahui besar kecilnya potensi wisata yang dimiliki Pantai Dalegan menggunakan analisis deskriptif dengan teknik penskoran yang sudah ditentukan pada definisi operasional variabel setelah mendapat skor maka selanjutnya dipersentase. Teknik analisis data yang kedua yaitu untuk mengetahui kualitas pengelolaan obyek wisata. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil pengukuran skor organisasi penyelenggaraan daerah tujuan wisata dan kualitas tenaga kerja dan ketentuan pengelolaan obyek wisata kemudian hasilnya dipersentase. Teknik analisis data yang ketiga yaitu mengetahui peran pemerintah dalam memajukan obyek wisata Pantai Dalegan.

HASIL PENELITIAN

Obyek wisata Pantai Dalegan termasuk dalam Laut Jawa dan pantai ini menghadap utara memanjang timur ke barat. Obyek wisata ini terletak di Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Secara astronomis Desa Dalegan terletak diantara $7^{\circ}00'42''$ LS – $7^{\circ}1'25''$ LS dan $112^{\circ}28'53''$ BT – $112^{\circ}30'11''$ BT. Desa Dalegan pada tahun 2012 mempunyai penduduk sebesar 7.819 jiwa.

Menurut hasil wawancara dengan 100 wisatawan dan 5 petugas obyek wisata Pantai Dalegan mengenai potensi obyek wisata Pantai Dalegan meliputi daya tarik, aksesibilitas dan promosi. Sehingga dapat di peroleh data sebagai berikut :

1. Daya tarik

Menurut hasil wawancara dengan 100 wisatawan bahwa daya tarik termasuk sedang, hasil wawancara dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Potensi Obyek Wisata Pantai Dalegan Aspek Daya Tarik

Atraksi	Skor	Keterangan
Pemandangan alam	3,57	Menarik
Ombak/gelombang	3,26	Sedang
Pasir putih	3,4	Sedang
Kegiatan berenang	3,39	Sedang
Kegiatan berperahu	2,51	Sedang
Kegiatan memancing	2,48	Kurang menarik
Kuliner	3,53	Menarik
Jumlah	22,14	Sedang

Sumber : data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan data di atas merupakan daya tarik obyek wisata Pantai Dalegan dapat diketahui skor 22,14 termasuk kategori sedang karena memiliki keberagaman pemandangan alam yang sedang, ombak/gelombang memiliki sedikit deburan ombak dan ketinggian yang sedang. Pasir yang berwarna putih kekuningan, bertekstur agak kasar sedikit berkarang dan kebersihan kurang terjaga dan tidak mengandung lumpur. Pada atraksi perahu yang ditawarkan adalah tour keliling pantai. Makanan khas yaitu minuman legen, dawet siwalan dan buah siwalan yang mudah ditemui.

2. Aksesibilitas

Tabel di bawah ini merupakan tingkat aksesibilitas obyek wisata Pantai Dalegan yang termasuk sedang.

Tabel 4.2 Potensi Obyek Wisata Pantai Dalegan Aspek Aksesibilitas

Aksesibilitas	Skor	Keterangan
Jarak dari jalan umum	1	Rendah
Jalan menuju obyek	2,5	Sedang
Sarana angkutan	1	Rendah
Jumlah	4,5	Sedang

Sumber: data primer yang diolah, 2014

Dari data di atas dapat diketahui bahwa aksesibilitas di obyek wisata Pantai Dalegan memiliki skor 4,5 sehingga termasuk kategori sedang. Dikatakan sedang karena jarak dari jalan umum yaitu jalan deandies adalah 4,5 km. Jalan menuju obyek wisata kondisinya adalah beraspal dan sedikit dijumpai lubang. Untuk menuju obyek wisata Pantai Dalegan dari jalan umum menggunakan angkutan umum berupa ojek.

3. Promosi

Tabel hasil wawancara dengan 5 petugas dan obsevasi tentang promosi obyek wisata Pantai Dalegan yang termasuk sedang.

Tabel 4.3 Potensi Obyek Wisata Pantai Dalegan Aspek Promosi

Promosi	Skor	keterangan
Intensitas	2	Rendah
Media	4	Sedang
Jangkauan	5	Sangat tinggi
Kerjasama	2	Rendah
Jumlah	13	Sedang

Sumber : data primer yang diolah, 2014

Dari data di atas dapat diketahui bahwa promosi pada obyek wisata Pantai Dalegan memiliki skor 13 sehingga termasuk kategori sedang. Dikatakan sedang karena intensitas dalam promosi dalam satu tahun satu kali. Media yang digunakan dalam promosi tiga media yaitu media elektronik, media lini bawah dan media luar ruang. Jangkauan sampai ke luar negeri. Obyek wisata Pantai Dalegan pernah bekerja sama dengan produk makanan.

Dalam penelitian ini juga penulis ingin mengetahui kualitas pengelolaan obyek wisata yang meliputi organisasi daerah tujuan wisata, kualitas tenaga kerja dan ketentuan pengelolaan obyek wisata.

1. Organisasi penyelenggara tujuan wisata.

Menurut Yoeti (1982:290-291) kepariwisataan nasional paling sedikit mempunyai empat bagian yang penting yaitu bagian administrasi, bagian produksi, bagian pemasaran dan bagian finansial. Pada bagian administrasi berdasarkan wawancara dengan ketua

petugas obyek wisata Pantai Dalegan bahwa pada bagian administrasi terdapat bagian tata usaha dan kesekretariatan dan bagian perlengkapan sehingga termasuk kategori rendah dan memiliki skor 2. Bagian pemasaran Berdasarkan wawancara dengan ketua petugas obyek wisata Pantai Dalegan bahwa untuk bagian pemasaran hanya ada bagian promosi pada dalam negeri saja sehingga termasuk kategori rendah dan skor 2. Bagian produksi Berdasarkan wawancara dengan ketua petugas obyek wisata Pantai Dalegan bagian produksi terdapat dua bagian yaitu bagian pengembangan & bertanggung jawab atraksi dan bagian pengembangan & bertanggung jawab sarana & prasarana sehingga dikategori sedang dengan skor 3. Bagian finansial Berdasarkan wawancara dengan ketua petugas obyek wisata Pantai Dalegan pada bagian finansial terdapat dua bagian yaitu bagian pengelolaan tiket dan bagian pengelolaan parkir sehingga dikategorikan sedang dengan skor 3.

Sehingga organisasi penyelenggara daerah tujuan wisata termasuk kategori sedang.

2. Kualitas Tenaga Kerja

Kualitas tenaga kerja meliputi pendidikan terakhir, lama bekerja dan jumlah petugas. Kualitas tenaga kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Kualitas Tenaga Kerja

Kualitas Tenaga Kerja	Skor	Keterangan
Pendidikan terakhir	3,8	Tinggi
Lama bekerja	1,8	Rendah
Jumlah petugas	1	Sangat rendah
Jumlah	6,6	Sedang

Sumber : data primer yang primer, 2014

Dari di atas merupakan kualitas tenaga kerja dapat diketahui bahwa memiliki skor 6,6 berarti termasuk kategori sedang. Dikatakan sedang karena pendidikan terakhir petugas termasuk tinggi yaitu sarjana, rata-rata petugas lama bekerja kurang satu tahun dan jumlah petugas dalam setiap bagian adalah satu orang.

3. Ketentuan Pengelolaan Obyek Wisata

Ketentuan pengelolaan obyek wisata menurut Peraturan Daerah Kabupaten Gresik no 29 tahun 2000. Persyaratan pemilik/pemimin obyek wisata adalah :

- 1) Memberi perlindungan kepada tamu /pengunjung.
- 2) Melarang penggunaan tempat usaha untuk kegiatan-kegiatan yang menimbulkan dan mengganggu keamanan dan ketertiban umum serta dapat melanggar kesusilaan dan norma agama.
- 3) Memelihara dan memenuhi persyaratan sanitasi dan hygiene didalam lingkungan.
- 4) Menyelenggarakan tata buku perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Melakukan upaya terus menerus untuk meningkatkan mutu tenaga kerja.
- 6) Memasang tarif (dasar harga) yang mudah dilihat oleh tamu/pengunjung.
- 7) Memasang papan nama usaha pariwisata dengan ukuran minimal 150 x 100 cm dibangunan depan yang jelas dan mudah dibaca oleh umum.
- 8) Memenuhi ketentuan perjanjian kerja, keselamatan kerja, dan jaminan sosial bagi karyawan sesuai

dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 petugas dan 100 wisatawan obyek wisata pantai dalegan memperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.5 Ketentuan Obyek Pariwisata

No	Persyaratan Pemilik/Pemimpin	Skor Menurut Petugas	Skor Menurut Wisatawan
1	Memberi perlindungan kepada tamu/pengunjung	4	2,95
2	Melarang penggunaan tempat usaha untuk kegiatan yang menimbulkan dan mengganggu keamanan dan ketertiban umum	4,6	4,22
3	Memelihara dan memenuhi persyaratan sanitasi dan hygiene didalam lingkungan	4	2,97
4	Menyelenggarakan tata buku perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	4	-
5	Melakukan upaya terus menerus untuk meningkatkan mutu tenaga kerja	4	3,22
6	Memasang tarif (dasar harga) yang mudah dilihat oleh tamu/pengunjung	4,4	3,19
7	Memasang papan nama usaha pariwisata dengan ukuran minimal 150 x 100 cm dibangunan	4	3,21
8	Memenuhi ketentuan perjanjian kerja, keselamatan kerja, dan jaminan sosial bagi karyawan	3,4	-
Jumlah		32,4	19,76

Sumber : data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ketentuan pengelolaan obyek wisata Pantai Dalegan menurut petugas termasuk kategori tinggi dan menurut wisatawan termasuk kategori rendah perbedaan ini disebabkan karena perbedaan menjawab dalam hal menilai pengelolaan obyek wisata secara fisik.

Penulis juga ingin mengetahui peran pemerintah dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Dalegan. Peran pemerintah dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Dalegan berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Gresik adalah pemerintah hanya bisa mempromosikan dalam bentuk memasukan dalam peta destinasi pariwisata. Pihak pemerintah tidak bisa ikut serta dalam proses pembangunan atau mengembangkan lebih lanjut. Tidak ikut serta pemerintah karena obyek wisata tersebut masih dikelola oleh pihak desa sehingga pemerintah Kabupaten Gresik tidak mempunyai bisa untuk membangun obyek wisata tersebut. Tetapi, pemerintah terus berupaya untuk mengambil obyek wisata tersebut agar bisa dikelola hingga menjadi obyek wisata lebih baik sehingga akan mendatangkan pendapatan asli daerah.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan survey yang dilakukan di obyek wisata Pantai Dalegan, dapat diketahui bahwa sebagian besar pengunjung adalah perempuan. Pengunjung di obyek wisata Pantai Dalegan paling banyak berusia 14 – 20 tahun. Tingkat pendidikan pengunjung obyek wisata Pantai Dalegan adalah SMA. Pekerjaan wisatawan obyek wisata Pantai Dalegan paling banyak adalah sebagai

mahasiswa dan pelajar. Sebagian besar pengunjung obyek wisata Pantai Dalegan adalah warga lokal Gresik yang ingin menghilangkan kepenatan.

Potensi obyek wisata Pantai Dalegan dilihat dari tiga aspek yaitu daya tarik, aksesibilitas dan promosi. Potensi Obyek wisata Pantai Dalegan dari aspek daya tarik termasuk kategori sedang. Daya tarik yang ditawarkan pada obyek wisata ada tujuh atraksi yaitu pemandangan alam, ombak/gelombang, pasir putih, kegiatan berenang, berperahu, memancing, dan kuliner. Berdasarkan data dari wawancara dengan wisatawan menunjukkan bahwa dari dari tujuh atraksi ada dua atraksi yang termasuk menarik, empat termasuk sedang dan satu tidak menarik.

Dua atraksi yang termasuk kriteria menarik dari hasil wawancara dengan wisatawan adalah pemandangan alam dan kuliner. Pemandangan alam obyek wisata Pantai Dalegan terdapat pasir putih yang sedikit kasar karena terdapat karang-karang mati yang bercampur dengan pasir. pada obyek wisata ini terkadang dijumpai ubur-ubur yang besar di tepi pantai selain itu terdapat kerang atau keong sehingga wisatawan bisa mencarinya untuk buah tangan. Pada sisi timur pantai petugas mereklamasi pantai atau membangun bangunan yang cukup tinggi agar wisatawan dapat melihat view Pantai Dalegan dari atas. Untuk menambah pemandangan alam petugas membuat penghijauan yang menjadikan khas obyek wisata Pantai Dalegan yaitu adanya pohon waru.

Kuliner pada obyek wisata Pantai Dalegan cukup banyak diantaranya makanan khas berupa minuman legen, buah siwalan, dan dawet siwalan. Makanan khas tersebut banyak dijual di kios-kios/warung yang ada di obyek wisata Pantai Dalegan. Selain itu bisanya hari tertentu atau ketika hari libur warga berjualan hasil laut berupa ikan panggang sehingga bisa dibuat buah tangan.

Empat atraksi yang termasuk kategori sedang dari hasil wawancara dengan wisatawan adalah pasir, ombak/gelombang dan berenang. Pasir pada obyek wisata Pantai Dalegan berwarna putih kekuningan, pasir pantai bercampur dengan karang mati yang berukuran kecil yang berasal dari tengah laut dan tidak membahayakan kaki. Pasir pada obyek wisata ini bisa dimanfaatkan oleh wisatawan untuk sarana bermain anak-anak yaitu membangun istana pasir atau yang lainnya. Namun kebersihan kurang terjaga karena banyak sampah rumah tangga yang berasal dari penduduk sekitar obyek wisata Pantai Dalegan. Ombak/gelombang memiliki sedikit deburan ombak dan ketinggian sedang sehingga aman bagi wisatawan. Salah satu atraksi andalan pada obyek wisata Pantai Dalegan adalah kegiatan berenang. Pantai ini sesuai untuk kegiatan berenang karena pantai sedikit berkarang, ombak dan gelombang tidak besar, tidak terdapat arus kuat serta dasar air tidak mengandung lumpur. Atraksi yang lain ditawarkan oleh obyek wisata Pantai Dalegan adalah kegiatan berperahu yang ditawarkan berupa keliling pantai dan perahu menarik dan indah. Wisatawan yang ingin wahana ini harus menyewa terlebih dahulu pada nelayan. Tempat sandar perahu agak sulit dijangkau ketika laut pasang karena jalan menuju pantai tergenang air laut tetapi ada jalan lain.

Satu atraksi yang menurut wisatawan kurang menarik adalah memancing. Atraksi memancing yang ditawarkan obyek wisata ini dalam hal sarana prasana kurang terpenuhi misal tidak ada penyewaan peralatan

mancing dan tidak ada yang menjual umpan ikan. Selain wisatawan tidak begitu tahu tentang adanya atraksi memancing. Fasilitas yang ditawarkan ketika memancing adalah tersedianya perahu bagi wisatawan.

Aksesibilitas obyek wisata Pantai Dalegan berdasarkan data observasi dan wawancara dengan pengunjung termasuk sedang. Dari tiga indikator aksesibilitas menurut menurut pusat penelitian dan pengembangan pariwisata (P4 UGM) menurut Rukmini dalam Subhani (2010: 41-42) adalah jarak, jalan menuju obyek (kondisi jalan) dan sarana angkutan. Jarak obyek wisata Pantai Dalegan dengan jalan umum (jalan kabupaten) yaitu Jalan Deandles Kecamatan Panceng sebesar 4,5 km sehingga termasuk kategori rendah karena lebih dari 3 km. Kondisi jalan menuju obyek wisata Pantai Dalegan termasuk kategori sedang karena jalan sudah beraspal, sedikit lubang dan lebar jalan sempit. Sarana angkutan umum termasuk kategori rendah karena dari jalan umum (jalan kabupaten) sarana angkutan umum yang bisa digunakan adalah ojek. Menurut pendapat wisatawan jika diadakan angkutan umum dari jalan umum sampai ke obyek wisata termasuk kategori sedang.

Promosi merupakan aktivitas komunikasi yang dilakukan lembaga atau perusahaan untuk memperkenalkan, menunjukkan keunggulan produknya sekaligus membujuk pelanggan agar mau membeli. Pada bidang pariwisata yang dimaksudkan membeli adalah membeli produk-produk pariwisata. Suatu produk betapun baiknya jika tidak dikenal oleh masyarakat maka akan percuma. Indikator promosi adalah intensitas, media, jangkauan dan kerjasama.

Salah satu indikator promosi adalah intensitas berdasarkan wawancara dengan petugas termasuk kategori sangat rendah karena untuk berpromosi satu tahun sekali disebabkan menurut petugas dari mulut ke mulut sudah cukup. Media yang digunakan dalam berpromosi menggunakan tiga media yaitu media lini bawah, media elektronik dan media luar ruang. Jangkauan dalam promosi pada obyek wisata Pantai Dalegan termasuk sangat baik ini disebabkan menggunakan media internet sehingga bisa menjangkau sampai luar negeri. Sedangkan dalam bidang kerjasama obyek wisata Pantai Dalegan pernah bekerjasama dengan perusahaan makanan. Promosi obyek wisata Pantai Dalegan berdasarkan wawancara dengan pengunjung bahwa mereka mengetahui adanya obyek wisata ini berdasarkan teman mereka.

Kualitas pengelolaan obyek wisata diukur dengan penyelenggaraan organisasi daerah tujuan wisata, kualitas tenaga kerja dan ketentuan pengelolaan obyek wisata. Kualitas pengelolaan obyek wisata Pantai Dalegan termasuk kategori sedang. Penyelenggaraan organisasi daerah tujuan wisata menurut Yoeti (1982 : 290-291) dalam buku pengantar ilmu pariwisata mengatakan organisasi kepariwisataan nasional paling sedikit mempunyai empat bagian yang penting yaitu bagian administrasi, bagian produksi, bagian pemasaran dan bagian finansial. Organisasi penyelenggaraan pariwisata di obyek wisata Pantai Dalegan termasuk kategori sedang. Dari keempat bidang yaitu bidang administrasi termasuk kategori rendah, bidang produksi termasuk kategori sedang, bidang pemasaran termasuk kategori rendah, dan bidang finansial termasuk kategori sedang.

Pada penyelenggaraan organisasi daerah tujuan wisata pada bagian-bagian tertentu petugas akan dibantu masyarakat seperti nelayan dalam pengelolaan atraksi dan ibu-ibu PKK dalam hal mengelola cafe dan ada yang pribadi dari masyarakat karena merupakan sarana yang mereka tawarkan untuk pengunjung seperti penyewaan ban atau kios-kios makanan. Sedangkan untuk yang bertanggung jawab terhadap aksesibilitas adalah warga desa karena jalan yang dilalui merupakan jalan desa.

Kualitas tenaga kerja di obyek wisata Pantai Dalegan termasuk kategori sedang. Untuk mengukur kualitas tenaga kerja adalah pendidikan terakhir petugas, lama bekerja dan jumlah petugas setiap bagian. Pendidikan terakhir petugas termasuk kategori tinggi dikarenakan pendidikan pada petugas tertinggi adalah sarjana dan pendidikan terakhir adalah sekolah menengah atas. Lama bekerja petugas termasuk kategori rendah karena ada petugas yang bekerja kurang dari 1 tahun sebanyak 60%. Sedangkan jumlah petugas setiap bagian termasuk kategori sangat rendah karena di setiap bagian hanya ada 1 orang saja. Menurut wawancara dengan petugas jumlah petugas pada obyek wisata ini sudah sesuai dengan kebutuhan karena jika pada hari sabtu, minggu atau hari libur nasional ketika pengunjung banyak maka akan tenaga lepas yang membantu. Tenaga lepas ini berasal dari kelompok-kelompok desa.

Ketentuan pengelolaan obyek wisata Pantai Dalegan menurut Peraturan Daerah Kabupaten Gresik nomor 29 tahun 2000 tentang pengelolaan usaha pariwisata menurut wisatawan termasuk kategori sedang, sedangkan menurut petugas/pengelola kategori tinggi karena menurut mereka pengelolaan sesuai bunyi peraturan daerah tersebut.

Delapan ketentuan/syarat yang harus dipenuhi pemilik/pemimpin menurut 5 petugas obyek wisata Pantai Dalegan terdapat satu ketentuan dikatakan sangat sesuai, 6 ketentuan dikatakan sesuai dan 1 ketentuan dikatakan sedang. Satu ketentuan sangat sesuai adalah melarang penggunaan tempat usaha untuk kegiatan-kegiatan yang menimbulkan dan mengganggu keamanan dan ketertiban umum serta dapat melanggar kesusilaan dan norma agama. Enam ketentuan sesuai adalah memberi perlindungan kepada tamu, memelihara dan memenuhi persyaratan sanitasi dan *hygiene* didalam lingkungan, menyelenggarakan tata buku perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, melakukan upaya terus menerus untuk meningkatkan mutu tenaga kerja, memasang tarif dasar (dasar harga) yang mudah dilihat oleh tamu/pengunjung, Memasang papan nama usaha pariwisata dengan ukuran minimal 150 x 100 cm di bangunan depan yang jelas dan mudah dibaca oleh umum. Sedangkan satu ketentuan dikatakan sedang adalah memenuhi ketentuan perjanjian kerja, keselamatan kerja dan jaminan sosial bagi karyawan sesuai dengan peraturan perundang-undang.

Menurut wisatawan dari delapan ketentuan yang hanya ditanyakan enam ketentuan yaitu memberi perlindungan kepada tamu, melarang penggunaan tempat usaha untuk kegiatan-kegiatan yang menimbulkan dan mengganggu keamanan dan ketertiban umum serta dapat melanggar kesusilaan dan norma agama, memelihara dan memenuhi persyaratan sanitasi dan *hygiene*, melakukan upaya terus menerus untuk meningkatkan mutu tenaga kerja, memasang tarif (dasar harga) yang mudah dilihat

oleh tamu/pengunjung, memasang papan nama usaha pariwisata dengan ukuran minimal 150 x 100 cm di bangunan depan yang jelas dan mudah dibaca umum. Dari enam ketentuan lima menurut wisatawan sedang dan satu sesuai yaitu melarang penggunaan tempat usaha untuk kegiatan-kegiatan yang menimbulkan dan mengganggu keamanan dan ketertiban umum serta dapat melanggar kesusilaan dan norma agama.

Peran pemerintah mempromosikan dengan cara memasukan ke peta destinasi obyek wisata Kabupaten Gresik. Pemerintah hanya bisa mempromosikan karena obyek wisata Pantai Dalegan dikelola oleh pihak desa. Sebenarnya pemerintah ingin mengembangkan lebih jauh tapi terkendala dari pihak pengelola (Desa Dalegan) yang takut diambil alih sepenuhnya oleh pemerintah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pembahasan maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil jawaban 100 wisatawan di obyek wisata Pantai Dalegan potensi obyek wisata berdasarkan tingkat daya tarik termasuk sedang, aksesibilitas termasuk sedang, dan promosi menurut petugas termasuk sedang.
2. Berdasarkan hasil wawancara kualitas pengelola yang dilihat dari kualitas tenaga kerja dan organisasi penyelenggaraan obyek wisata dan ketentuan pengelolaan obyek wisata. Untuk kualitas tenaga kerja termasuk sedang, organisasi penyelenggaraan termasuk sedang dan ketentuan pengelolaan menurut petugas termasuk tinggi sedangkan menurut wisatawan termasuk sedang.
3. Peran pemerintah hanya ikut mempromosikan obyek wisata Pantai Dalegan sebagai daerah tujuan wisata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan obsevasi lapangan, diberikan saran untuk pengembangan di obyek wisata Pantai Dalegan sebagai berikut :

1. Untuk pengelola maupun pemerintah untuk menciptakan daya tarik yang lebih menarik agar menjadi obyek wisata andalan.
2. Untuk pengelola maupun pemerintah dalam sarana aksesibilitas lebih diperhatikan dalam hal pemenuhan sarana angkutan umum.
3. Meningkatkan promosi agar lebih dikenal masyarakat umum tidak hanya di sekitar Kabupaten Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Monografi Desa Dalegan.2012.
- Profil Investasi Kabupaten Gresik.2002. Kabupaten Gresik.
- Yoeti, Oka A. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jawatimur/13/09/02/mshwaajawa-timur-palingdiminati-wisatawan-nusantara> diakses sabtu 18 januari 2014 jam 10.50.
- Subhani, Armin. 2010. *Potensi Obyek Wisata Pantai Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010*. (online),<http://eprints.uns.ac.id/8236/1/136020908201012461.pdf>. Diakses tanggal 29 maret 2014.